

MAJAS DAN IMAJI DALAM LIRIK LAGU *KIMI GA KURETA NATSU* KARYA REO IEIRI

Nur Hastuti¹, Alya Nurul Inayah²

Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Universitas Diponegoro

nurhastuti12.nh@gmail.com

Abstract

This research is entitled "Majas and Imagery in the Song Lyrics of Kimi Ga Kureta by Reo Ieiri". This study aims to describe the figure of speech and imagery in the lyrics of the song "Kimi ga Kureta Natsu" by Leo Ieiri. The method used in this research is the library method using stylistic studies as an analytical tool. The data used in this study are the lyrics of the song "Kimi ga Kureta Natsu" by Leo Ieiri. The theory of figurative language used is Nurgiyantoro's stylistic theory and Hermintoyo's image theory. Based on data analysis, it can be concluded that in the lyrics of the song "Kimi ga Kureta Natsu" by Reo Ieiri there are 3 types of figure of speech, namely simile, metaphor, personification and there are 2 types of imagery, namely visual imagery and motion imagery.

Keywords: *song lyrics; Kimi ga kureta Natsu; figure of speech; image.*

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah bentuk karya seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia yang di dalamnya terdapat keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2003:7).

Terdapat beragam jenis karya sastra. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk mengakses atau mendapatkan karya-karya sastra tersebut. Terlebih pada era digital seperti sekarang ini, semua bisa didapatkan melalui internet. Karya sastra tersebut mulai dari prosa yang berbentuk cerpen, novel, puisi dan lirik lagu (musik).

Musik merupakan suatu hal yang bersifat universal dan tidak mengenal golongan masyarakat, siapapun dapat mengapresiasi musik meskipun ia tidak terpelajar dalam bidang musik. Musik

digunakan banyak orang sebagai media untuk mengekspresikan diri (dapat berupa ide-ide atau nilai-nilai yang diyakininya), juga sebagai hiburan karena didalamnya terkandung lirik-lirik yang sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan oleh seseorang, seperti senang, sedih, marah, gelisah, takut, cemburu, semangat, dan sebagainya (Hamzah, 2010: 1).

Melalui musik, kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi maupun melalui dinamikanya. Musik merupakan suatu karya seni bunyi berupa lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu ritme, melodi, harmoni, bentuk lagu serta struktur dan ekspresi secara keseluruhan (Jamalus, 1988: 1).

Jika musik pada puisi dibentuk oleh kata dan komposisi kata, maka musik pada lagu dibentuk oleh unsur-unsur seperti: melodi, ritme, dan harmoni. Selain itu, keduanya sama-sama memiliki teks, kesamaan dasar antara puisi dan lagu, yakni sama-sama memiliki unsur musik. Unsur-unsur musik tersebut berupa irama, melodi, dan harmoni. Jadi, penyampaian puisi melalui musik merupakan salah satu cara untuk memudahkan pembaca memahami suatu puisi (KPIN, 2008: 18).

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat populer di kalangan masyarakat. Mulai dari yang muda sampai ke yang tua, yang bersekolah dan yang bekerja, laki-laki atau perempuan, umumnya semua mengenal apa itu puisi. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2009:7). Puisi juga dapat disebut sebagai sebuah hasil dari kebudayaan sehingga puisi kerap berubah dan berkembang mengikuti kebudayaan masyarakat yang terus berubah dan berkembang pula. Maka dari itu, dewasa ini lirik lagu pun dianggap sebagai bagian dari puisi.

Lagu adalah bentuk ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan diiringi nada, irama, sehingga membentuk nyanyian yang indah (Fauziyah, 2014:13). Selain itu, lagu juga dapat disebut sebagai bentuk musikalisasi dari sebuah puisi. Dalam lagu, puisi terdapat pada lirik lagu tersebut. Lirik lagu disebut sebagai bagian dari puisi dikarenakan banyak kesamaan. Keduanya mempunyai makna atau pesan dengan emosi yang ingin disampaikan oleh penulisnya dan keduanya mempunyai unsur-unsur yang sama juga (misal: bait, diksi, unsur bunyi, dll).

Imaji menurut Alterbend (melalui Pradopo, 2014:81) merupakan gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Gambar pikiran ini

merupakan sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran), yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan saraf-saraf otak yang berhubungan (yang bersangkutan).

Majas adalah kata-kata yang digunakan oleh seseorang dalam menulis ataupun bertutur yang memiliki makna yang didapat dari analogi dan digunakan untuk mengungkapkan ekspresi atau perasaan seseorang sehingga memperoleh efek-efek keindahan. Di balik kata-kata atau bahkan kalimat yang menggunakan majas pasti memiliki makna, baik makna tersirat ataupun tersurat. Gaya bahasa (majas) merupakan cara pengarang memilih, menata, dan menempatkan kata dalam susunan kalimat sehingga memiliki pengaruh atau efek tertentu bagi pembaca (Keraf, 2010:113). Menurut Permatasari majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran (2017:16).

Lagu merupakan hal yang sudah sangat melekat dengan kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Tidak hanya untuk hiburan atau hobi semata, terkadang lagu pun bisa menjadi perwakilan emosi yang sedang pendengarnya rasakan. Orang-orang terkadang cenderung mendengarkan lagu dengan lirik dan genre yang sesuai dengan suasana hati atau keadaan mereka. Terdapat berbagai aliran musik di dunia dan sangat populer seperti rock, pop, balada, dan lain sebagainya. Beberapa penyanyi bahkan menjadi sangat terkenal di negara-negara lain (selain negara asalnya) berkat lagu-lagunya. Negara-negara yang penyanyinya kerap menjadi terkenal di berbagai belahan dunia adalah Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, India, dan masih banyak lagi.

Penelitian terhadap majas dan imaji sudah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian dari karya reo ieri yang lain sudah pernah dilakukan oleh Lailul Khairani dkk (2015) dari Universitas Bung

Hatta dengan judul gambaran perjuangan dalam tiga lirik pada album Leo. Penelitian ini menganalisis makna perjuangan yang terlihat dalam tiga lirik lagu dalam album Leo. Penggambaran perjuangan digambarkan melalui makna denotatif dan konotatif dengan metode deskriptif. Namun untuk penelitian dari lirik lagu *kimi ga kureta natsu* karya reo ieiri belum pernah dilakukan.

Leo Ieiri adalah salah satu penyanyi solo yang berasal dari Jepang. Debut pada tahun 2012 dengan lagu berjudul “Sabrina” yang menjadi lagu penutup dari serial animasi Toriko dan program televisi Sokketsu! Wake Ari Nee-san EX. Lagu ini berhasil mendapatkan posisi kesembilan dalam tangga lagu mingguan Oricon . Di tahun yang sama, Leo Ieiri juga merilis album debutnya yang bertajuk Leo pada 24 Oktober 2012. Bakatnya dalam bernyanyi cukup diakui di Jepang dan ia mendapatkan total empat penghargaan yaitu Japan Record Award for New Artist (2012), Japan Record Award for Best New Artist (2012), Japan Record Award for Excellent Work (2013), dan Mnet Asian Music Award for Best Asian Artist Japan (2014).

Sepanjang sepuluh tahun karir musiknya, Leo Ieiri telah merilis sekitar tujuh album dan delapan belas lagu single. Dari delapan belas single yang dimiliki oleh Leo Ieiri, penulis tertarik dengan salah satu single-nya yang berjudul “Kimi ga Kureta Natsu” (君がくれた夏). Lagu yang dirilis pada tahun 2015 ini merupakan soundtrack dari serial televisi berjudul Koinaka dan liriknya ditulis sendiri oleh Leo Ieiri. Single ini berhasil menduduki peringkat keenam dalam tangga lagu Oricon dan peringkat kesatu dalam Billboard Japan Hot 100. Lagu “Kimi ga Kureta Natsu” menceritakan sebuah perasaan cinta yang tak sampai dan terlambat disadari.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti majas dan imaji pada lagu

“Kimi ga Kureta Natsu” (君がくれた夏), sekaligus membedah lirik lagu tersebut menggunakan teori menggunakan kajian stilistika.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis majas yang ada di dalam lirik lagu “kimi ga kureta natsu” karya Leo Ieiri.
2. Mengetahui imaji yang ada dalam lirik lagu “*kimi ga kureta natsu*” karya Leo Ieiri.

2. Metode

Stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa atau *style* dan objek kerja stilistika adalah aspek bahasa dengan berbagai komponennya, yaitu bahasa teks ragam bahasa tertentu (Nurgiyantoro, 2018:1). Stilistika erat kaitannya dengan *style* atau *stile*. Kajian stilistika atau gaya bahasa tidak hanya ditujukan kepada karya sastra saja, melainkan juga bisa ditujukan ke berbagai ragam bahasa yang lainnya. Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi (Nurgiyantoro, 2018:75-76).

Setiap pengarang ketika menuangkan idenya ke dalam sebuah puisi tentunya memiliki gaya bahasa yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh kepekaan terhadap segala sesuatu di sekitar dan selera pribadi seorang pengarang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Majas dalam Lirik Lagu “Kimi ga Kureta Natsu”

Dalam lirik lagu “Kimi ga Kureta Natsu” karya Leo Ieiri, ditemukan tiga jenis majas yaitu: simile, metafora, dan personifikasi. Berikut penjelasannya.

1. Simile

(16) まるで空を 歩いてるみたいな日々 当たり前に そばにいたこと 未来なんて いつも そう 疑いもせず

Marude sora wo aruiteru mitaina hibi Atari maeni soba ni ita koto Mirai nante itsumosou utagaimosezu

Hari-hari yang seperti berjalan di langit tentu saja di sampingmu tidak akan ragu tentang masa depan

Pada bait keenam belas dari lirik lagu “kimi ga kureta natsu” terdapat sebuah majas simile. Bait keenam belas yang berbunyi *まるで空を歩いてるみたいな日々* memiliki arti “hari-hari yang seperti berjalan di langit”. Dalam Goo 辞書, *まるで* adalah *あたかも*] *as if* [though] ⇒ *あたかも* (恰も) / *atakamo as if* [though] ⇒ *atakamo* (*atakamo*)/ seolah-olah [meskipun] seolah-olah [meskipun]. Hal ini menunjukkan bahwa majas simile mempunyai arti seolah-olah atau seperti. Kata *まるで* juga bisa diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia “seperti” sehingga terbukti bahwa lirik lagu “Kimi ga Kureta Natsu” mempunyai majas simile. Di sini si aku menyatakan bahwa keberadaannya bersama seseorang yang dia sayangi tidak membuatnya ragu malah membuatnya yakin bahwa masa depan bersama orang yang dia cintai akan baik-baik saja

2. Metafora

(12) 時の隙間に 流れ込む風 教室の その片隅で
Toki no sukima ni nagarekomu kaze Kyoushitsu no sono katadzumide

Angin yang berhembus melalui celah waktu Di pojokan kelas

Dalam penggalan lirik (12), majas metafora ditemukan dalam kalimat *時の隙間に* yang bila diartikan menjadi “celah waktu”. Dalam Goo 辞書, *時* adalah *とき*. *月日のうつりかわり。季節のうつろい。一日の区分。「時間」「時差」「時候」/ Toki. Tsukihi no utsurikawari. Kisetsu no utsuroi. Tsuitachi no kubun. 'Jikan'`jisa'`jikō' / waktu, perubahan bulan dan hari, perubahan musim. pembagian hari. "waktu" "perbedaan waktu" "musim". Pemilihan kata “*toki no sukima*” oleh pengarang memiliki makna ketika boku mengingat kembali atau pikirannya menjelajahi kenangan tentang kejadian di mana ia melihat tokoh kimi di sudut ruang kelas dan jatuh cinta kepada tokoh kimi dengan celah waktu yang berbeda (kejadian saat di pojokan kelas dan saat sekarang saat boku terkenang hal tersebut). Majas metafora kata pembandingnya tidak dituliskan secara jelas/eksplisit namun implisit tentang kapan waktu itu terjadi.*

3. Personifikasi

(7) 君がくれた夏 その奇跡僕は 忘れない Oh 溢れそうな想い あの夕日に隠して

Kimi ga kureta natsu sono kiseki boku wa wasurenai Oh afuresouna omoi ano yuuhi ni kakushite

Musim panas yang kau berikan, keajaiban itu tidak akan kulupa Oh, perasaan yang meluap ini bersembunyi di balik matahari terbenam

Terdapat majas personifikasi dalam penggalan lirik lagu (8) Oh 溢れそうな想

い あの夕日に隠して yang memiliki arti “Oh, perasaan yang meluap ini bersembunyi di balik matahari terbenam”. Dalam Goo 辞書, 想い adalah あることを経験してもたらされる感じ / Perasaan yang ditimbulkan karena mengalami sesuatu. Pemilihan kata perasaan yang meluap menjelaskan ada sebuah perasaan (hati) yang sedang bersembunyi (perasaan / hati yang bahagia). Perasaan bukanlah makhluk hidup dan bersembunyi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup. Secara harfiah, kalimat tersebut bisa diartikan sebagai perasaan yang meluap dan tidak diungkapkan atau tidak disampaikan.

(20) Oh ふたりの心は 何故に離れていくの？

So why, so why, so why
届かなくて

Oh futari no kokoro wa naze ni hanareteikuno?

*So why, so why, so why
Todokanakute*

Oh, mengapa dua hati berpisah?

Lalu kenapa, lalu kenapa, lalu kenapa

Tidak bisa menggapai satu sama lain

Terdapat majas personifikasi dalam bait (22) 届かなくて, jika dikaitkan dengan beberapa bait di atasnya dapat memiliki arti “(hati) tidak bisa menggapai satu sama lain”. Dalam Goo 辞書, 届く adalah ある所にまで至りつく。達する / *Aru tokoro ni made itari tsuku. Tassuru/* mencapai tempat tertentu. mencapai. Hal ini menunjukkan hati memang bagian dari manusia tetapi jika hanya hati sendiri tidak bisa disebut sebagai makhluk hidup. Oleh karena itu, pada kalimat tersebut terjadi majas personifikasi yaitu dua buah hati yang tidak bisa menggapai/ mencapai satu

sama lain. Bila diartikan secara harfiah, kalimat tersebut menjelaskan bagaimana dua hati atau dua perasaan milik tokoh boku dan tokoh kimi yang tidak bisa menjadi satu (menjadi sepasang kekasih).

Majas personifikasi juga ditemukan dalam bait (24) dengan penjelasan sebagai berikut:

(23) 愛情の罫だって 気づいた時は遅すぎて
捻れた感情は 光求め彷徨う

Aijou no wanadatte kidzuita toki wa ososugite

Nejireta kanjou wa hikari motomesamayou

Sudah sangat terlambat saat menyadari bahwa ini adalah jebakan cinta

Emosi yang kacau berputar-putar mencari cahaya

Bait (24) 捻れた感情は 光求め彷徨う yang artinya “emosi yang kacau berputar mencari cahaya” terdapat majas personifikasi. Pada kalimat ini diceritakan sebuah emosi yang tengah kacau bergerak berputar-putar mencari cahaya, seperti halnya bergerak mencari jalan keluar. 捻れた感情 bukanlah makhluk bernyawa tapi diberikan perlakuan melakukan aktivitas seolah-olah hal tersebut adalah manusia.

3.2 Imaji dalam Lirik Lagu “Kimi ga Kureta Natsu”

Ada dua jenis imaji yang terdapat di dalam lirik lagu “Kimi ga Kureta Natsu” karya Leo Ieiri, yaitu imaji penglihatan dan imaji gerak.

1. Imaji Penglihatan

(13) 教室の その片隅で
揺れる前髪 ただ見とれていた僕は

君に恋したんだよ

*Kyoushitsu no sono katazumi de
Yureru maegami tada mitoreteita boku
wa
Kimi ni koishitandayo*

Di pojokan kelas
Terpesona melihat ponimu yang bergoyang
Aku jatuh cinta padamu

Pada penggalan lirik di atas, imaji penglihatan dapat terlihat dari kata 見とれてい/mitoreteita / melihat. Kata 見とれていた/mitoreteita/ melihat. Dalam Goo 辞書, adalah 観察し、判断する/ *kansatsu shi, handan suru*/ mengamati dan menilai. Penggalan lirik tersebut menggambarkan situasi di sebuah ruang kelas dan ada tokoh boku yang melihat/mengamati poni dari tokoh kimi yang bergoyang. Kedua kalimat tersebut memancing imajinasi pendengar atau pembaca untuk membayangkan situasi yang sedang dilihat oleh tokoh Boku.

2.Imaji Gerak

(5) 答えなんか 見つけられずに
それでもこの世界 周り続けて

*Kotae nanka mitsukerarezuni
Soredemo kono sekai mawari
tsudzukete*

Dengan tanpa menemukan jawaban
Dunia akan terus berputar

Dari penggalan lirik (6) それでもこの世界 周り続けて/ *Soredemo kono sekai mawari tsudzukete*/ Dunia akan terus berputar. Hal ini berarti “Dunia akan terus berputar”, menggambarkan sebuah pergerakan yaitu pergerakan dunia atau bumi yang terus berputar dan bergerak mengelilingi matahari.

(12) 時の隙間に 流れ込む風
教室の その片隅で
揺れる前髪 ただ見とれていた
僕は
君に恋したんだよ

*Toki no sukima ni nagarekomu kaze
Kyoushitsu no sono katazumi de
Yureru maegami tada mitoreteita
boku wa
Kimi ni koishitandayo*

Angin yang berhembus melalui celah waktu
Di pojokan kelas
Terpesona melihat ponimu yang bergoyang
Aku jatuh cinta padamu

Dari penggalan lirik (12) di atas, terdapat kalimat dengan kata 流れ込む風/nagarekomu kaze/ Angin yang berhembus. Hal ini berarti angin yang berhembus atau mengalir. merangsang imajinasi pembaca atau pendengar untuk mengimajinasikan ada udara yang bergerak atau biasa disebut dengan angin. Pergerakan udara atau angin inilah yang merupakan imaji gerak. Lalu, pada lirik (14) terdapat kata 揺れる前髪/ *Yureru maegami*/ poni yang bergoyang. Poni yang bergoyang ini merupakan imaji gerak karena dapat membuat pendengar atau pembaca membayangkan poni yang bergerak bergoyang-goyang tertiuap angin.

(16) まるで空を 歩いてみたい
な日々
当たり前 そばにいたこと

*Marude sora wo aruite mitaina
hibi
Atari maeni soba ni ita koto*

Hari-hari seperti berjalan di langit
Tentu saja di sampingmu

Dari penggalan lirik lagu di atas terdapat sebuah imaji gerak yaitu pada kata 歩いて/*aruite/ berjalan*. Dalam Goo 辞書, 歩く adalah 足を使って動く / *Ashi o tsukatte ugoku/ bergerak dengan kaki*. Dengan mendengar atau membaca lirik lagu tersebut, pendengar atau pembaca akan membayangkan situasi di mana tokoh Boku berjalan di langit.

(24) 捻れた感情は 光求め彷徨
う

Nejireta kanjou wa hikari motome samayou

Emosi yang kacau berputar-putar mencari cahaya

Dari penggalan lirik (24) di atas, terdapat imaji gerak yaitu pada 求め彷徨う yang berarti “berputar mencari”. Pendengar atau pembaca dapat membayangkan sebuah pergerakan berputar-putar dari lirik tersebut.

4. Simpulan

Dilihat dari isi cerita yang terdapat di dalam lirik lagu “Kimi ga Kureta Natsu” karya Leo Ieiri, penulis berpendapat bahwa lagu ini memiliki tema umum “percintaan”. Untuk memperkuat makna serta emosi yang disampaikan, penulis lirik lagu menggunakan beberapa majas dan imaji di dalamnya. Dengan adanya majas dan imaji di dalam lagu, pendengar dapat mengimajinasikan dengan baik mengenai situasi atau cerita yang disampaikan di dalam lirik lagu ini.

Dari bermacam-macam majas dan imaji yang penulis teliti berdasarkan teori stilistika yang digagas oleh Burhan Nurgiyantoro (dalam buku *Stilistika*), lirik lagu “Kimi ga Kureta Natsu” karya Leo Ieiri memiliki enam majas dan enam imaji dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Majas	Jumlah
Simile	1
Metafora	1
Personifikasi	4

Tabel 1. Jumlah majas dalam lirik lagu “Kimi ga Kureta Natsu”

Jenis Imaji	Jumlah
Imaji Penglihatan	2
Imaji Gerak	4

Tabel 1. Jumlah imaji dalam lirik lagu “Kimi ga Kureta Natsu”

Dari kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa majas personifikasi merupakan majas yang dominan dan imaji gerak merupakan imaji yang dominan di dalam lirik lagu “Kimi ga Kureta Natsu” karya Leo Ieiri.

Referensi

- Fairus, Ulfah. 2018. *Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty Karya Ayumi Hamasaki* (Kajian Stilistika). S-1 Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang
- Fauziyah, N. (2014). *ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK LIRIK LAGU LA VIE EN ROSE DAN L HYMNE A L AMOUR KARYA EDITH PIAF*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Generasia. (n.d.). *Ieiri Leo*. Diakses pada 31 Maret 2022, dari https://www.generasia.com/wiki/Ieiri_Leo
- Goo 辞書 . . . , 想いの意味 . <https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E6%80%9D%E3%81%84/#jn-33147> (Diakses pada 26 November

- 2022 pukul 23.10 WIB)
- Goo 辞書 . _ _ . の 意味
https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E5%B1%8A%E3%81%8F_%28%E3%81%A8%E3%81%A9%E3%81%8F%29/#jn-159594 (Diakses pada tanggal 26 November 2022 pukul 23.24 WIB)
- Hamzah, A. 2010. Hubungan Antara Preferensi Musik dengan Risk Taking Behavior pada Remaja. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra: Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kpin, Ari.2008. Musikalisasi Puisi. Yogyakarta:Hikayat
- Khairani, Lailul. Dkk .2015. gambaran perjuangan dalam tiga lirik pada album Leo .
<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFIB/article/view/4783>
- Najid, Moh. 2003. Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi. Surabaya. University Press dengan Kreasi Media Promo.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Ebook. Tersedia dari Google Books.
- Permatasari, D. (2017). *Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Karya Ikimono Gakari : Tinjauan Stilistika*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2014. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wikipedia. (n.d.). *Leo Ieiri*. Diakses pada 31 Maret 2022, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Leo_Ieiri

